

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai baru melalui pengalaman. Belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat lain juga disampaikan oleh Ihsana (2017:2) “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai yang optimal. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sifat, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Ahmat Susanto (2016:26) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nana Sudjana (2019:28) “pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungannya yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Muhammad Ali (2020:8) “Mengajar ialah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri kepada siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri siswa. Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*), penekanannya terletak pada paduan antara keduanya, yakni kepada aktivitas subjek peserta didik konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Nurhani, 2015: 142) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang disiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Wragg dalam Ahmad Susanto (2013: 188), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu

yang bermanfaat, seperti fakta keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktek mengawasi siswa.

Arend (dalam Mulyono, 2018:89) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Pendapat lain juga disampaikan oleh Joyce (dalam Rusman 2018:56) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran adalah suatu cara jalan yang ditempuh kepada guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya, supaya misinya dapat tercapai dengan mudah, hal ini mendorong bahwa guru guna untuk mencari model yang tepat dalam tujuan materinya, supaya mudah diserap dengan baik oleh muridnya.

2.1.5 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran berbasis inovasi yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Bruner dalam Rahman menyatakan “*students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa “*discovery learning* dalam pembelajaran artinya peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan”.

Pendapat lain disampaikan oleh Kurniasih dan Sani (2014:64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Kurniasih (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri dan *discovery learning* adalah model belajar yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. *Discovery learning* juga memiliki tujuan seperti yang dikemukakan Djamarah (2013:52) yakni sebagai berikut:

- a) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- b) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*).
- c) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan, peneliti menganalisis bahwa dalam model pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis dengan cara mencari dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada.

Dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Wulandari dan Ahmad (2020:1473) langkah-langkah pengaplikasian pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) *Stimulation* (pemberian rangsangan) Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan keingintahuan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberi tahu secara utuh agar timbul keinginan peserta didik untuk menemukan sendiri.
- b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, kemudian dipilih salah satu masalah dan dirumuskan hipotesisnya.
- c) *Data collection* (pengumpulan data) Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi.
- d) *Data processing* (pengolahan data) Pada tahap pengolahan data setiap peserta didik ditugaskan untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya.
- e) *Verification* (pembuktian) Pada tahap pembuktian secara bergantian peserta didik menampilkan hasil temuan yang didapatkan dari pengolahan data yang telah dilakukan, dan peserta didik yang lain akan menanggapi dan melakukan tanya jawab terkait temuan yang didapatkan.
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) Pada tahap akhir ini pendidik meminta peserta didik menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga pendidik akan memberikan 19 penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.

Menurut Lieung (2019:76) mengungkapkan langkah-langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulus kepada peserta didik.
- b) Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
- c) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis).
- e) Mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya.
- f) Mengarahkan peserta didik untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang dikemukakan oleh Wulandari dan Ahmad. Langkah-langkah tersebut yaitu: (a) *stimulation* (pemberian rangsangan), (b) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (c) *data collection* (pengumpulan data), (d) *data processing* (pengolahan data), (e) *verification* (pembuktian), (f) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan serta kelemahan dalam pengaplikasiannya. Hosnan (2014:287) menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (problem solving).
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- d) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi diri.
- f) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- h) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- i) Melatih peserta didik belajar mandiri.
- j) Peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut Kurniasih (2014:66) yaitu:

- a) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dari motivasi diri.
- c) Membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan.
- d) Mendorong peserta didik berfikir dan merumuskan hipotesis sendiri.
- e) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Berdasarkan uraian beberapa ahli yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki model *discovery learning* adalah merangsang peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, membantu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.

Selain terdapat kelebihan, dalam model pembelajaran *discovery learning* tentu memiliki kekurangan. Hosnan (2014:288) mengungkapkan kekurangan model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a) Menyita banyak waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.

- b) Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas.
- c) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu model ini akan memakan waktu yang lama, jika pendidik tidak menyiapkan kerangka pembelajaran yang jelas, peserta didik akan kesulitan menyelesaikan proses belajar, kurang cocok juga jika mengembangkan konsep keterampilan ataupun emosi karena lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman dari peserta didik.

2.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Maharani (2017:551) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik melalui sebuah interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

2.1.7 Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “norma dalam kehidupan”. Berikut adalah penjelasan materinya. Norma adalah aturan, standart, ukuran. Norma merupakan sesuatu yang sudah pasti yang dapat dipakai untuk membandingkan sesuatu yang lain, yang hakikatnya, besar kecilnya, ukurannya, kualitasnya, kita ragu-ragu. Jadi norma adalah suatu aturan standar, atau ukuran yang dengan itu kita tidak bisa mengukur kebaikan atau keburukan suatu perbuatan. Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-hari, berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi (Abdulkarim, 2006).

Menurut Maria Farida dalam bukunya Ilmu Perundang-undangan (2020:19), norma adalah suatu ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima oleh setiap warga masyarakat.

2.1.7.1 Macam-macam Norma

Norma adalah aturan atau pedoman bagi masyarakat untuk berperilaku dan bertindak dalam lingkungannya. Ada empat macam norma dalam masyarakat, yakni norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum. Berikut penjelasannya:

1. Norma Agama

Norma agama merupakan kaidah atau aturan hidup yang bersumber dari agama, kepercayaan, dan keyakinan terhadap Tuhan. Macam norma ini juga berupa aturan hidup yang harus diterima manusia sesuai perintah-Nya, larangan-Nya, dan ajaran-Nya. Namun, norma agama tak cuma soal hubungan antara manusia dan Tuhan, melainkan juga sesama manusia dan makhluk hidup. Tujuan norma ini untuk menciptakan kepatuhan kepada Tuhan dan keserasian antar makhluk hidup ciptaan Tuhan. Berikut contoh norma agama di masyarakat.

- a. Iman kepada Tuhan sesuai kepercayaan masing-masing agama.



- b. Tidak melakukan hal-hal yang berdosa.



2. Norma Hukum

Macam-macam norma dan contohnya berikutnya adalah norma hukum. Norma hukum merupakan aturan yang dibuat oleh negara. Aturan ini dikeluarkan melalui lembaga-lembaga negara terkait. Norma ini bersifat mengikat bagi setiap warga negara. Maka dari itu, warga negara perlu menjalankan aturan yang berlaku. Jika melanggar akan dikenakan sanksi hukum. Tujuan norma hukum untuk menciptakan ketertiban, keteraturan, dan keadilan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berikut contoh norma hukum.

1. Pengemudi kendaraan perlu memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).



2. Pelaku kejahatan akan ditindak secara hukum pidana.



3. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan merupakan aturan hidup yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Jika norma ini dilanggar, maka akan muncul penyesalan dalam diri sendiri. Namun, norma ini biasanya dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan, dan adat istiadat yang berlaku di masing-masing daerah dan negara, sehingga bisa berbeda-beda standarnya.

Berikut contoh norma kesusilaan.

- a. Tidak bermesraan di depan publik



b. Membantu orang yang memiliki cacat fisik



4. Norma Kesopanan

Norma kesopanan merupakan aturan yang bersumber dari masyarakat melalui kesepakatan bersama secara mayoritas. Norma kesopanan juga berupa hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam tatanan pergaulan sehari-hari. Norma kesopanan juga dipengaruhi oleh adat istiadat, budaya, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Dengan begitu, norma kesopanan di suatu daerah atau negara dapat berbeda-beda sesuai standar norma masing-masing. Tujuan norma kesopanan untuk membangun ketertiban dan keselarasan. Sanksinya bisa berupa celaan hingga pengucilan.

Berikut contoh norma kesopanan.

- a. Memberikan tempat duduk pada orang yang sudah tua.



- b. Hormat kepada orangtua



- c. Memberi hormat kepada orang yang lebih tua



2.2 Kerangka Berpikir

Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada apa yang diberikan serta diajarkan oleh guru termasuk didalamnya metodologi, strategi dan teknik yang akan digunakan guru. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran tersebut menyenangkan, perlu adanya perubahan akan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya perubahan akan model pembelajaran yang sebelumnya, maka akan menimbulkan minat siswa akan hal baru apa yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mana sebelumnya guru menjadikan dirinya sebagai sumber belajar siswa, tetapi dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif ini pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, maka guru wajib menetapkan model pembelajaran yang menarik dalam menyampikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan dalam pelajaran sehingga belajar akan nyaman dan bermakna.

2.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses peningkatan kepribadian seseorang dimana peningkatan tersebut dalam bentuk kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, sehingga meningkatkan kualitas hidup dalam menjalani kehidupan. Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungan mereka.

2. Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Mengeajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.
3. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri kepada siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri siswa.
4. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh.
5. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
6. Hasil adalah dampak yang didapat ataupun kemampuan setelah melakukan kegiatan.
7. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.
8. Norma adalah suatu aturan standar, atau ukuran yang dengan itu kita tidak bisa mengukur kebaikan atau keburukan suatu perbuatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan T.A. 2024/2025.